
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN DALAM MELAKUKAN ANTE NATAL CARE DI PUSKESMAS PONRE KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

Husband's Support Relationship to Compliance in Performing Ante Natal Care at the Ponre Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency

Nurul Hidayah Bohari^{1*}, Haerani², Kurniati Akfar³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

Korespondensi: nurulhidayahbohari@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III hal ini dilakukan untuk mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan melalui program *Making Pregnancy Safer* (MPS) telah ditetapkan target untuk cakupan K1 95 % dan K4 93 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan *Ante Natal Care* di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* di KIA Puskesmas Ponre, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, dan sampel yang diperoleh sebanyak 32 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data untuk variabel bivariat menggunakan uji *chi – square*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami berada pada kategori kurang yaitu 20 responden (62,50%), kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *Ante Natal Care* berada pada kategori tidak patuh yaitu 17 responden (53,13 %), dan hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan *Ante Natal Care* dengan nilai *p value* < dari α (0,001 < 0,05).

Kata kunci: Dukungan suami, kepatuhan *Ante Natal Care*

ABSTRACT

Pregnancy checks based on predetermined criteria are 1 time in the first trimester, 1 time in the second trimester and 2 times in the third trimester, this is done to detect early pregnancy complications through the Making Pregnancy Safer (MPS) program, the target for K1 coverage is 95% and K4 93%. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and compliance in carrying out Ante Natal Care at the Ponre Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency. This type of research is quantitative with a research design using a cross sectional approach. The sample in this study were all third trimester primigravida pregnant women who did Ante Natal Care examination at KIA Ponre Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency. The sampling technique used Accidental Sampling, and the samples obtained were 32 respondents. Data collection tools using a questionnaire and data analysis for bivariate variables using the chi-square test. The results showed that husband's support was in the poor category, namely 20 respondents (62.50%), the compliance of pregnant women in carrying out Ante Natal Care was in the non-compliant category, namely 17 respondents (53.13%), the results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between husband's support and compliance in performing Ante Natal Care with p value < of (0.001 < 0.05).

Keywords: Husband's support, compliance with *Ante Natal Care*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah peristiwa alamiah, meskipun begitu setiap kehamilan memerlukan perhatian khusus. Beberapa wanita kemungkinan mengalami penyimpangan dalam masa kehamilan. Ada beberapa komplikasi yang dapat dialami selama masa kehamilan. Untuk itu pemeriksaan, pengawasan atau *Ante Natal Care* selama kehamilan sangat penting (Damayanti, 2018).

Ante Natal Care (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan Kesehatan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (Depkes, 2020).

Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) minimal 8 kali bagi setiap ibu hamil, sangat dianjurkan untuk mengurangi kematian selama kehamilan maupun saat persalinan (World Health Organisation, 2016). . Kunjungan *Ante Natal Care* yang belum optimal mengakibatkan risiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini, kunjungan antenatal minimal 4 kali merupakan salah satu upaya untuk menurunkan komplikasi yang berhubungan dengan

kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu dan bayi baru lahir yakni kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keempat pada trimester tiga ke tempat pelayanan untuk memeriksakan kehamilannya. Gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar serta paling sedikit empat kali kunjungan selama hamil sebanyak 16.337 (93,10%) dari seluruh ibu hamil sebanyak 17.546 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara paripurna yaitu sebanyak 557 (3,17%) (Depkes, 2020).

Cakupan K4 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal, akan tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester 3, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar (Hutagaol A, 2015).

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 83,2%. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil

adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan (Dinkes, 2020).

Kurang dukungan suami untuk menstimulasi ibu agar teratur melakukan kunjungan *Ante Natal Care* menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Dalam teori reaksi aksi (*reaction action*) yang menekankan pentingnya *intention* atau niat sebagai faktor penentu perilaku. Dan niat itu sendiri ditentukan oleh sikap, norma, subyektif dan pengendalian perilaku. Norma subyektif adalah factor lingkungan, dukungan suami atau keluarga, dukungan social dan norma yang ada di masyarakat (Armaya, 2018; Pramasanthi, 2016).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 17 Juni – 28 Juli 2016, dengan kriteria sampel yaitu ibu primigravida (hamil pertama), usia kehamilan > 28 Minggu (Trimester III). Cara Pengambilan Sample dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan *Chi Square*

dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Umur (Tahun)	<20	4	12,50
	20-30	25	78,13
	>30	3	9,37
Pekerjaan	Bekerja	11	34,38
	Tidak Bekerja	21	65,62
Pendidikan	PT	7	21,87
	SMA/SMU/SMK	8	25
	SMP	13	40,63
	SD	4	12,5

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 25 orang (78,13%), dan paling sedikit berumur >30 tahun sebanyak 3 orang (9,37%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 21 orang (65,62%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian responden dalam jenjang pendidikan SMP sebanyak 13 orang (40,63%) dan paling rendah dalam jenjang pendidikan SD sebanyak 4 orang (12,50%).

Tabel 2 menunjukkan dari 13 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 10 responden (31,25 %) patuh dalam melaksanakan *Ante Natal Care*. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari suami terdapat 15

responden atau (46,87 %) dan tidak patuh dalam melaksanakan *Ante Natal Care*. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* < dari α (0,001<0,05). Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melaksanakan *Ante Natal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Ponre Kecamatan

Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2016. OR didapat 10,929 yang berarti responden yang kurang mendapat dukungan suami memiliki peluang tidak patuh dalam melaksanakan *Ante Natal Care* sebesar 10,929 kali di bandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan *Ante Natal Care*

Dukungan Suami	Kepatuhan <i>Ante Natal Care</i>				Jumlah		<i>P value</i>	OR (CL 95%)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	10	31,25	3	9,38	13	40,63	0,001	10,929
Kurang Mendukung	4	12,50	15	46,87	19	59,37		
Jumlah	14	43,75	18	56,25	32	100		

PEMBAHASAN

Dukungan suami sebagian besar pada kategori kurang untuk melakukan kunjungan ibu *Ante Natal Care* di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba disebabkan karena suami juga tidak mengetahui tujuan, manfaat dan waktu *Ante Natal Care*. Rendahnya pengetahuan suami tentang tujuan *Ante Natal Care* dimanifestasikan kedalam tindakan suami tidak memotivasi ibu melakukan kunjungan *Ante Natal Care* secara teratur, tidak menganjurkan ibu melakukan kunjungan *Ante Natal Care*, tidak mengantar ibu melakukan kunjungan *Ante Natal Care*, tidak mencari informasi manfaat *Ante Natal Care* dan tidak memberikan pujian jika ibu melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi secara tidak langsung suami

tidak mendukung ibu dalam melakukan *Ante Natal Care* baik dukungan emosional, fisik, informasi maupun penghargaan.

Begitupun sebaliknya ibu yang mendapat dukungan suami karena suami telah mengetahui manfaat dari *Ante natal Care* yang dimanifestasikan kedalam perilaku memberikan dukungan secara emosional dengan cara memotivasi ibu melakukan kunjungan *Ante Natal Care*, memberikan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan kunjungan *Ante Natal Care*, memberikan dukungan informasi dengan cara mencari informasi tentang manfaat, waktu dan kerugian jika tidak melakukan *Ante Natal Care* serta memberikan dukungan penghargaan jika ibu tertur melakukan kunjungan *Ante Natal Care* (Orboi, 2019).

Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan *Ante Natal Care*.

Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Suami yang memberikan dukungan pada istri di masa kehamilan diantaranya yaitu memberikan tindakan dan respon positif terhadap keluhan istrinya, memberikan rasa aman, dan ibu merasa terjaga, memberikan bantuan bila istri membutuhkan dan bersedia meluangkan waktu untuk keperluan ibu (Aryanti, 2020)

Menurut Elsidianastika (2020) dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu, agar ibu dapat melakukan kunjungan *Antenatal care* secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan *Antenatal care* K4. Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting sehingga perlu memotivasi ibu supaya teratur melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil yang didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan *Ante Natal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016 disebabkan karena ibu yang mendapat dukungan suami baik dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan informasional maupun dukungan

penghargaan/komunikasi akan menciptakan suatu hubungan yang baik sehingga saran-saran dari suami dapat diterima oleh ibu kemudian diaplikasikan kedalam tindakan melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini disebabkan dukungan suami secara emosional dalam bentuk perhatian dan dukungan penghargaan dalam bentuk pujian menyebabkan kehadiran pasien dalam keluarga sangat diperlukan keberadaannya, pemberian informasi tentang pentingnya *Ante Natal Care* akan meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk patuh dalam melakukan *Ante Natal Care* dan melakukan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan *Ante Natal Care* dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan *Ante Natal Care* secara teratur. Begitupun sebaliknya ibu yang tidak mendapat dukungan suami akan berperilaku sebaliknya dengan tidak melakukan kunjungan *Ante Natal Care* secara teratur, hal ini disebabkan karena ibu tidak memiliki dorongan yang memotivasi, tidak mendapat perhatian secara emosional, tidak mendapat informasi dari suami tentang manfaat *Antenatal Care*. Hal ini menyebabkan perilaku ibu dalam melakukan *Antenatal Care* lebih dominan dipengaruhi oleh kesadaran ibu sendiri dan tidak mendapat dukungan keluarga yang menyebabkan kesadaran ibu rendah maka kunjungan *Ante Natal Care* menjadi tidak teratur (Elsidianastika, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan *Ante Natal Care* di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2016 dengan nilai *p value* < dari α (0,001 <0,05).

Disarankan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba khususnya program KIA untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya kepatuhan *Ante Natal Care* bagi ibu hamil dan memberikan informasi kepada keluarga khususnya suami tentang bentuk dukungan yang harus diberikan kepada ibu hamil melalui komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *07*(01), 43–50.
- Aryanti. (2020). Hubungan Dukungan SUami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika*, *5*(2), 94–100.
- Damayanti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan

Kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali.54-64.

- Depkes, R. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.
- Dinkes Jatim. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Elsidianastika, R. T. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, *5*(1), 24–28.
- Friedman. (2011). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Hutagaol A. (2015). Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *1*(1).
- Orboi, Y. (2019). The Factors Influencing Four Visited Antenatal Care In Primary Health Centre In Sanggeng Manokari District, West Papua Province. *International Journal of Science and Healthcare Research*, *4*(1).
- Pramasanthi, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *1*(4).
- World Health Organisation. (2016). Standards For improving quality of maternal and newborn care in health facilities.